

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Proses ekranisasi mengakibatkan beberapa perubahan. Perubahan dasar pada proses ekranisasi terjadi pada media yang di pakai, dimana pada novel media yang digunakan dalam penyampaian cerita adalah kata-kata, sedangkan pada film alat yang digunakan adalah gambar bergerak yang saling berkelanjutan (audiovisual). Novel tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sedangkan film akan terbatas pada durasi. Hal tersebut dilakukan mengingat masing-masing karya memiliki karakter yang menyesuaikan dengan fungsi dari media karya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala ke bentuk film Gadis Kretek karya sutradara Kamila Andini dan Ifa Ifansyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Ekranisasi dari segi alur**

Ekranisasi dari segi alur secara keseluruhan terdapat 126 temuan. Temuan tersebut sudah berdasarkan pengelompokkan ekranisasi baik pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pada hasil penelitian temuan alur pengurangan terdapat 53 Temuan. Data tersebut terkumpul berdasarkan temuan peristiwa sebanyak 41 Temuan, konflik sebanyak 8 Temuan, dan klimaks sebanyak 4 temuan.

Pada hasil penelitian juga terdapat 70 temuan penambahan pada alur. Data tersebut terkumpul berdasarkan temuan peristiwa sebanyak 42, Konflik sebanyak 14, dan klimaks sebanyak 4.

Pada hasil penelitian juga terdapat temuan alur perubahan bervariasi terdapat 43 temuan. Data terkumpul berdasarkan temuan peristiwa sebanyak 26 temuan, konflik sebanyak 10, dan klimaks sebanyak 7 temuan.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut terdapat temuan baru yakni perubahan alur secara bervariasi yang berkontribusi pada keindahan dalam wujud film karena alur menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan bagaimana mengangkat suatu rangkaian peristiwa yang ada dalam novel berupa bahasa tulis untuk dituangkan menjadi audio visual dalam film tanpa mengaburkan jalannya suatu cerita dalam novel.

## 2. Ekranisasi dari segi tokoh

Ekranisasi dari segi tokoh secara keseluruhan terdapat 17 temuan. Temuan tersebut sudah berdasarkan pengelompokan ekranisasi baik pengurangan dan penambahan, dan perubahan bervariasi. Aspek pengurangan tokoh merupakan penghilangan beberapa tokoh dalam novel, artinya ada tokoh dalam novel yang tidak dimunculkan dalam film. Pada hasil penelitian temuan tokoh pengurangan terdapat 11 temuan. Data tersebut seluruhnya berdasarkan temuan pengurangan tokoh tambahan. Dalam kategori tokoh utama tidak ada pengurangan tokoh. Sedangkan Aspek penambahan tokoh merupakan penambahan dalam film dimana di

dalam novel tidak ditemukan tokoh yang ditambahkan dalam film. Pada kategori tokoh utama tetap, artinya tokoh utama masih sama dengan novel Gadis Kretek. Namun pada tokoh tambahan terdapat dua penambahan karakter. Pada hasil temuan terdapat 5 temuan. Kemudian untuk aspek perubahan bervariasi pada tokoh tambahan ditemukan satu tokoh yang mengalami perubahan yaitu pada tokoh Sentot di dalam novel menjadi Seno di dalam film. Tokoh ini merupakan seorang laki-laki militer yang ingin melamar Dasiyah.

Kemudian juga ada satu perubahan bervariasi yang menonjol pada tokoh Arum terjadi sejak awal muncul di dalam film, namun di dalam novel, tokoh Arum diperkenalkan paling akhir. Perubahan ini menambah efek romantisme cerita yang menambah daya tarik tersendiri dalam tampilan film untuk segmen remaja.

### 3. Ekranisasi dari segi latar

Secara keseluruhan, ekranisasi dari segi latar terdapat 11 temuan. Temuan tersebut sudah berdasarkan pengelompokan ekranisasi baik pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pada hasil penelitian temuan latar pengurangan terdapat 5 temuan. Pada hasil penelitian temuan latar penambahan terdapat 4 temuan, sedangkan pada hasil penelitian temuan latar perubahan bervariasi terdapat 2 temuan.

Secara umum, latar antara novel dan film masih dalam batas kewajaran perbedaannya. Perbedaan yang ditemukan masih sama-sama menampilkan gambaran umum cerita namun dimunculkan sentuhan-

sentuhan era perjuangan seperti menampilkan stasiun kereta yang membuat film lebih dramatis.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu acuan atau sumber referensi mengenai kajian ekranisasi khususnya dari novel ke dalam film. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sumber informasi untuk mengetahui perbedaan unsur intrinsik di dalam media novel yang mengalami perubahan setelah mengalami proses ekranisasi ke dalam film.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan kesulitan dalam menyusun dan mengategorikan bagian dari unsur-unsur tersebut yang mengalami perubahan karena saat pengambilan data dilakukan hanya dengan mengamati film per episode secara detil dengan menuliskan dialog pada setiap episodanya. Maka, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan transkrip film, wawancara, atau dialog langsung dengan sutradara agar informasi dan data yang didapatkan lebih lengkap dan akurat. . Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dalam kajian ekranisasi, agar dapat menggunakan media berbeda dan lebih bervariasi misalnya media tulis seperti komik, light novel, lagu, antologi seperti cerpen dan puisi bahkan bisa juga biografi dari kehidupan tokoh-tokoh terkenal. Kemudian media yang bergambar dan bisa bergerak seperti anime dan game juga dapat menjadi referensi yang paling banyak dilakukan karena media tersebut mudah untuk didapatkan. Dengan harapan agar dapat

menambah referensi serta beragam penelitian yang berhubungan dengan kajian tersebut.